

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, FASILITAS, BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI II MAROWO KABUPATEN TOJA UNA-UNA

Parijan Jumadi*¹, Ahmad Firman², Syamsul Alam³

^{1,2}Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar, Telp. 0411-861281

³Pascasarjana, ITB Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ¹parijanjumadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo; (2) Pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo; (3) Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori dengan kenyataan dilapangan melalui pengukuran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sampel penelitian berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui t_{test} bahwa kompetensi profesional guru (X1) $5,635 > t_{tabel} 1,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. T_{test} fasilitas kerja (X2) $0,698 < t_{tabel} 1,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif tidak signifikan pada hasil belajar siswa. T_{test} motivasi kerja (X3) $1,838 > t_{tabel} 1,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan pada hasil belajar siswa. Perhitungan koefisien determinasinya (R²) diperoleh hasil 0.853 yang artinya bahwa variabel independen (X) sebesar 85.3%, sedangkan 14,7% variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) The effect of teacher professional competence, learning motivation facilities partially on student learning outcomes at SD Negeri II Marowo; (2) The effect of teacher professional competence, simultaneous learning motivation facilities on student learning outcomes at Marowo II Elementary School; (3) The variables that have the most dominant influence on student learning outcomes in SD Negeri II Marowo. This study uses quantitative methods aimed at testing the theory with reality in the field by measuring the effect of independent variables on the dependent variable. The research sample was 50 people. This study uses a saturated sample and multiple linear regression analysis.

From the results of data analysis using SPSS 22 it can be seen t test that the teacher's professional competency (X1) $5,635 > t_{table} 1,30$, so it can be concluded that professional competence has a positive and significant effect on student learning outcomes. T_{test} work facilities (X2) $0.698 < t_{table} 1.30$, so it can be concluded that learning facilities have a significant positive effect on student learning outcomes. T test work motivation (X3) $1,838 > t_{table} 1,30$, so it can be concluded that learning motivation has a significant positive effect on student learning outcomes. Calculation of the coefficient of determination (R²) obtained 0.853 results which means that the

independent variable (X) of 85.3%, while 14.7% of the dependent variable (Y) is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Professional Competence, Learning Facilities, Student Motivation and Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang baik antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Baharuddin dan Esa (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Seperti yang dikemukakan Sagala (2011) guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Menurut pendapat Sagala (2011) terdapat beberapa jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Sedangkan menurut Rifa'i & Cathariana (2009) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Fasilitas belajar akan mempengaruhi kegiatan belajar yang ada dilingkungan belajar siswa. Gie (2002) dalam Feriyady (2012) menjelaskan fasilitas belajar adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar (Rifa'i & Cathariana, 2009). Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru terdapat beberapa permasalahan diantaranya motivasi belajar dan fasilitas belajar. Penjelasan guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikuatkan dengan data observasi awal yang menyatakan hanya 23% siswa yang memiliki motivasi tinggi. Kenyataan ini dapat dilihat dari poses pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara kepada guru matematika yang dikuatkan dengan data angket didapat dari siswa menyatakan bahwa siswa kurang begitu senang dengan mata pelajaran matematika serta apabila siswa belum paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu tetapi siswa hanya diam. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum terlibat dalam proses belajar, hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa menyatakan terkadang mereka merasa jenuh dan malas belajar karena menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

Adanya fenomena di atas menimbulkan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan penyebab hal tersebut terjadi. Perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo dapat maksimal atau belum, sehingga berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional, Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada SD Negeri II Marowo”.

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo?; 2) Apakah kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo?; 3) Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo?.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo; 2) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru, fasilitas motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo; 3) Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Marowo.

Menurut Purwanto (2008) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan kompetensi guru. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa (2012) dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2012) sendiri kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Berdasarkan Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran dan konsep-konsep dasar keilmuan serta landasan pendidikan.

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa: (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berlanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang mendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel

kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan. Menurut Feriyady (2012) fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja kursi, LCD, OHP, penerangan, buku pelajaran dan lain-lain. Djamarah (2012) mengatakan fasilitas yaitu kelengkapan yang menunjang proses belajar anak didik di sekolah.

Berdasarkan kedua pengertian fasilitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan sarana yang memberikan atau membantu kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan suatu proses belajar mengajar. Menurut Gie (2002:33) dalam Feriyady (2012) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar Rifa'i dan Cathariana (2009). Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar, demikian sebaliknya. Menurut Purwanto (2008) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada peserta didik yang menimbulkan kemampuan melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dikelompokkan menurut metode (Ghozali, 2011). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini sudah dilaksanakan di SD Negeri II Marowo Kabupaten Toja Una-Una dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juli 2019 s/d Agustus 2019. Menurut data siswa kelas 5 sebanyak 33 dan siswa kelas 6 sebanyak 34. Sehingga total sebanyak 67 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan persepsi siswa tentang kompetensi profesional, fasilitas belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Marowo Kabupaten Toja Una-Una, seperti yang terlihat pada hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana : Y = Hasil Belajar Siswa
 X₁ = Kompetensi Profesional
 X₂ = Fasilitas belajar
 X₃ = Motivasi belajar
 b₀ = Konstanta
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi (parameter) yang diestimasi
 e_i = Faktor kesalahan (error)

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri, Uji f (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan Uji R² (Koefisien Determinasi) Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prosentase (%) keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa regresi berganda yang diestimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Maka dapat diuraikan untuk lebih jelasnya:

Pengujian Hipotesis Secara Serempak

Pengujian ini bertujuan untuk melihat kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswadengan melihat nilai F_{-hitungnya}. Adapun hasil pengujian secara serempak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Pengujian Secara Serempak (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.839	3	2.280	89.051	.000 ^b
	Residual	1.178	46	.026		
	Total	8.017	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x₃, x₂, x₁

Sumber: Data diolah, 2019

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu 89.051, sedangkan F_{tabel} pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) akan diperoleh angka 2.280. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $89.051 > 2.280$ yang berarti, variabel bebas akan berpengaruh serempak dengan variabel dependent. Signifikansi tinggi karena 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak variabel Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian Hipotesis secara parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} -nya. Adapun hasil pengujian secara parsial (t_{hitung}) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Variabel Independent	Koefisien Regresi (B)	t- hitung	Sig
Kompetensi Profesional Guru (X1)	0.972	5.639	0,000
Fasilitas Belajar Siswa (X2)	0.004	0,689	0,489
Motivasi Belajar Siswa(X3)	0.072	1.838	0,007
Konsatanta (b_0)		0.193	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa k berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil analisis juga menunjukkan dari kedua variabel yang berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} kompetensi profesional guru lebih besar dari nilai t_{hitung} motivasi belajar siswa, nilai t_{hitung} motivasi belajar siswa lebih besar dari nilai t_{hitung} motivasi belajar siswa.

Selanjutnya pada tabel dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.204 + 0.792X_1 + 0.110 X_2 + 0.288X_3$$

Besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa dan dapat dilihat dari koefisien determinasinya. Perolehan nilai determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.924 [@]	0.853	0.844

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji determinasi tabel tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.853. Angka koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa hanya dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi atas variasi perubahan kinerja pegawai sebesar 85,3%. Sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kelima variabel bebas tersebut bersifat positif artinya Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa maka mengakibatkan semakin tinggi pula terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Morowa. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri II Morowa dan yang terutama adalah variabel Kompetensi profesional guru, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Namun disamping variabel tersebut karena masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi maka perlu dilakukan analisis terhadap variabel tersebut. Dengan demikian dapat dilakukan berbagai upaya agar hasil belajar siswa pada SD Negeri II Morowa semakin meningkat.

2. Pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis SPSS, dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan berdampak pada hasil belajar para siswa SD Negeri II Morowa. Hasil tanggapan siswa terhadap hasil belajar siswa yang dicerminkan dari indikator menguasai landasan pendidikan; menguasai bahan pengajaran; menyusun program pembelajaran; melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses mengajar yang telah dilaksanakan.

Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang interaktif akan membuat siswa semakin mampu meningkatkan kreativitasnya sendiri secara tidak langsung, maka dari itu dibutuhkanlah seorang guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan namun harus dapat berani mengambil resiko dalam memberikan pembelajaran dengan model yang baru walaupun hasil belajar yang akan dihasilkan masih rendah, dan membuat guru tersebut tertantang untuk mengkaji lebih dalam mengapa hal tersebut bisa terjadi, selain itu untuk menjadi guru yang profesional memegang prinsip bahwa ketepatan waktu mengajar.

Sagala (2011) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara langsung positif terhadap Prestasi Belajar Ekonomi mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa.

Hasil analisis Fasilitas Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa menunjukkan bahwa nilai keefisien dari variabel tersebut positif dan tidak signifikan. Hal ini memberikan arti bahwa fasilitas belajar siswa **tidak** mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa. Hasil tanggapan siswa terhadap fasilitas belajar siswa yang dicerminkan dari indikator ruang tempat belajar; penerangan; buku-buku pegangan/perpustakaan; alat media pembelajaran dan buku pegangan.

Dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya kondisi gedung tidak memungkinkan untuk menjadi fasilitas siswa dalam belajar, serta pencahayaan di dalam ruang belajar kurang terlalu bagus sehingga membuat para siswa tidak fokus dan merasa tidak nyaman karena sirkulasi udara serta pencahayaannya tidak maksimal, selain itu juga para siswa memiliki buku pegangan yang diberikan oleh pihak sekolah namun tidak menjadi suatu hal yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa justru karena adanya gangguan dari gadget menyebabkan adanya penurunan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2006), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

4. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri II Morowa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SD Negeri II Morowa. Artinya bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan mampu memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar siswa dicerminkan oleh indikator adanya keinginan belajar; harapan dan cita-cita dimasa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan yang kondusif. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar siswa dapat dilihat dari adanya buku yang lengkap, diskusi di kelas sehingga siswa mendapat nilai yang bagus serta keadaan kelas yang kondusif.

Menurut Oemar Hamalik (2012) motivasi belajar siswa berfungsi untuk mendorong setiap kegiatan yang dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Sardiman (2010) menambahkan fungsi motivasi yang lain, yaitu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam kehidupan belajarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap Prestasi Belajar Ekonomi mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Morowa sedangkan variable fasilitas belajar siswa berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri II Morowa. Faktor yang paling dominan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa adalah kompetensi profesional guru. Jadi kompetensi profesional yang ditunjukkan oleh guru dengan metode pembelajaran yang interaktif akan membuat siswa semakin mampu meningkatkan kreativitasnya sendiri secara tidak langsung. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,853 atau 85.3%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan 85.3% dari hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional guru, fasilitas bekerja siswa dan motivasi belajar.

Saran

1. Guru disarankan meningkatkan kompetensi profesional dengan cara menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, meningkatkan kompetensi

- pedagogic dengan cara mengenali karakteristik peserta didik dan menguasai teori belajar sehingga guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kompetensi kepribadian dengan cara menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, sehingga memiliki pribadi yang mantap dan bijaksana dan meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.
2. Sekolah disarankan untuk menambah dan melengkapi segala fasilitas belajar yang diperlukan para siswa, seperti: buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas pembelajaran seperti: LCD, computer, internet, sehingga dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.
 3. Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, dengan cara membiasakan diri untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agar tercipta rasa suka dan rasa ketertarikan pada mata pelajaran, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin., & Esa Nur Wahyuni. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Feriady, Muhammad., Harnanik., & St.Sunarto. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga". Dalam *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (20 Januari 2013).
- Ghozali, Imam. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Progam AMOS 19.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Inayah, Ridaul, dkk. (2011). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis. Surakarta: UN
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad., & Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2010). *Interaaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.